

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat hidup bermasyarakat dan memaknai hidupnya dengan nilai-nilai pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat pendidikan adalah salah satu system dari supra system pembangunan nasional yang akan menunjang pembangunan Nasional. Upaya pengembangan pendidikan pada tingkat satuan dasar, menengah atas merupakan sebuah keharusan.

Pada intinya pendidikan itu adalah suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Proses pembelajaran salah satu proses yang menjadi penentu dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran diperlukan guru sebagai pengajar sekaligus sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas. Kelas adalah tempat atau wadah dalam proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan satu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu belajar tidak selamanya bersama guru, melainkan belajar bisa didapatkan dari latihan atau pengalaman, seperti yang dikatakan oleh pembijak bahwa pengalaman adalah guru besar dalam belajar. Pada proses pembelajaran selain guru, peserta didik merupakan bagian terpenting karena peserta didik adalah objek yang harus dididik dan diarahkan kearah yang lebih baik.

Satu hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda antara satu sama lainnya. Ini sangat bergantung pada cara belajar peserta didik itu sendiri. Kemampuan peserta

didik untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda, seperti contohnya ada yang cepat ada yang lambat. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik seperti halnya factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah kondisi rohani/kondisi jasmani sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan masyarakat seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan bahkan kebanyakan ditemukan pengaruh yang sangat besar ditemukan pada teman sebaya dan keluarga. Selain dua factor tersebut dalam proses belajar, materi juga penyebab terjadinya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, seperti contohnya materi pada pelajaran fisika.

Fisika adalah salah satu mata pelajaran cabang IPA yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diketahui peserta didik, setiap jenjang pendidikan akan diajarkan pelajaran Fisika, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan dijenjang perguruan tinggi sekalipun. Fisika merupakan salah satu ilmu sains yang mempelajari gejala-gejala alam misalnya pengukuran. Dalam melakukan pengukuran biasanya digunakan beberapa jenis alat ukur yakni meliputi, alat ukur panjang, alat ukur massa dan alat ukur waktu.

Materi-materi tersebut jika dijelaskan secara langsung khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan meminta peserta didik hanya menghayalkan atau membayangkan saja tanpa ada gambaran yang bersifat nyata, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar karena peserta didik khususnya pada tingkatan SMA masih kurang paham dengan sesuatu yang bersifat abstrak, mereka lebih menyukai sesuatu yang bersifat kingkret (nyata). Misalnya yang dapat dilihat atau sekaligus dapat dipraktikkan secara langsung. Inilah salah satu yang dapat menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dapat diatasi dengan beberapa cara seperti membimbing peserta didik, membuat pelajaran lebih menarik dan bermakna dengan cara mengubah model pembelajaran atau metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu menumbuhkan perhatian siswa serta menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian siswa pada pelajaran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek-aspek dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru maupun dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan memudahkan siswa menguasai materi. Penguasaan siswa pada materi tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan kurikulum. Maka diperlukan suatu cara yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan dipelajari, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar selain perbedaan antar tingkat pemahaman peserta didik ada beberapa hal yang belum bisa teratasi sampai dengan sekarang seperti terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya partisipasi peserta didik dalam merespon pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tidak relevan dengan karakter peserta didik, dan masih banyak lagi akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Bonepantai, berdasarkan observasi awal dengan berkomunikasi langsung dengan salah satu guru fisika yang ada di sekolah itu bahwa pembelajaran siswa masih kurang aktif dan cenderung pasif atau masih bisa dikatakan dengan pembelajaran yang ada di sekolah itu masih didominasi oleh guru. Guru masih sering menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung, mencatat dan hafalan. Selain itu dalam pembelajaran dikelas siswa jarang melakukan eksperimen sehingga siswa

kurang mengerti dalam mengoperasikan alat-alat praktikum fisika hal ini berdampak pada pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga satu konsep yang diajarkan masih kurang dimengerti oleh siswa, dengan demikian hal ini dapat berdampak pada hasil belajar, karena siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan yang diinformasikan oleh guru bahwa pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Bonepantai belum menunjukkan hasil belajar yang optimal atau belum mencapai nilai KKM yang ada di sekolah itu, nilai KKM adalah 70. Hal ini bisa dilihat dari 22 orang jumlah siswa hanya 6 orang atau 27,3% memiliki hasil belajar yang baik sedangkan 16 orang atau 70,7% belum memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini muncul karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung dalam menjelaskan materi siswa kurang terlibat atau cenderung pasif, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal, mereka kurang serius memfokuskan diri materi pembelajaran Fisika. Oleh karena itu guru harus menggunakan model yang menarik untuk materi tersebut agar siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut maka peneliti berupaya mencari cara terbaik untuk pemecahan masalah yang mampu meningkatkan peranan siswa dalam proses pembelajaran agar lebih aktif, tertarik dalam belajar. Dengan adanya siswa yang aktif dan tertarik dapat berdampak pada hasil belajar maksimal. Alternatif yang dipilih yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E (siklus belajar)* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif melakukan asimilasi, akomodasi, dan organisasi ke dalam struktur kognitif. Pembelajaran dengan

model *Learning Cycle* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran fisika. Hal ini karena model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang memiliki rangkaian tahapan-tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa yang didalamnya terdapat metode eksperimen, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dengan cara proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan praktikum yang telah dirancang oleh guru, siswa juga dapat berdiskusi bersama teman-teman. Hal ini dapat membuat belajar fisika menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlihat langsung dalam proses pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan permasalahan yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika,
2. Kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran,
3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, dan
4. *Learning Cycle 7E* sebagai model pembelajaran masih belum diterapkan di SMA Negeri 1 Bonepantai.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengukuran?

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* guna meningkatkan hasil belajar siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bonepantai. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* adalah sebagai berikut:

1. Fase *Elicit* dimana guru memfokuskan siswa terhadap materi yang diajarkan
2. Fase *Engage* guru menceritakan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, lalu memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi tersebut.
3. Fase *Explore* guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok
4. Fase *Explain* membimbing siswa dalam menyiapkan laporan (data dan kesimpulan) eksperimen serta menganjurkan siswa untuk menjelaskan laporan eksperimen dengan kata-kata sendiri.
5. Fase *Elaborate* guru mengajak siswa untuk menggunakan istilah umum dan memberikan pertanyaan atau permasalahan dengan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan
6. Fase *Evaluate* guru memberikan penguatan konsep yang telah dipelajari dan melakukan penilaian kinerja melalui observasi selama proses pembelajaran.
7. Fase *Extend* guru memperlihatkan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan konsep yang lain.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bonepantai melalui model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, peneliti, guru, maupun siswa.

### **1. Bagi Siswa**

Dapat lebih mudah memahami dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar

### **2. Bagi Guru**

Dapat menjadi sumber referensi dalam proses pembelajaran

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman pembelajaran dan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis

### **4. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pendidikan sekolah dan memberikan kontribusi dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek di